

## PELAJARAN BAHASA MELAYU SEBAGAI IDENTITAS DALAM MEMPERTAHANKAN BUDAYA ISLAM DI MUKHTARI VITTHAYA SCHOOL, NARATHIWAT- THAILAND

**Safarah Fauziah Rahmi**

[Safarahfauziah17@gmail.com](mailto:Safarahfauziah17@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Erpin Harahap**

[erpinharahap@umt.ac.id](mailto:erpinharahap@umt.ac.id)

Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Abdul Rohim**

[Abdulrohim2013@yahoo.com](mailto:Abdulrohim2013@yahoo.com)

Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Daaiman Samoh**

[rodiyahsiroma@gmail.com](mailto:rodiyahsiroma@gmail.com)

Universitas Al-Azhar Mesir

### **ABSTRAK**

Bahasa Melayu di Thailand Selatan merupakan unsur utama sebagai penunjang identitas seorang Muslim-Thai. Sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya Bahasa Melayu memainkan peranan penting dalam menyampaikan sumber ilmu dan juga dapat mempertahankan budaya Islam di Mukhtari Vitthaya School, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui suatu fenomena pada Pelajaran Bahasa Melayu sebagai identitas dalam mempertahankan budaya Islam di Mukhtari Vitthaya School, Narathiwat-Thailand. Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajaran Bahasa Melayu di Mukhtari Vitthaya School memiliki dampak yang signifikan dalam membentangkan budaya Islam, Sehingga Masyarakat di lingkungan sekolah pun menyatakan bahwa Bahasa melayu memberikan manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

**Kata Kunci** : *Budaya, Islam dan Thailand Selatan.*

### **ABSTRACK**

Malay language in Southern Thailand is the main element as a support for the identity of a Muslim-Thai. As we know that Malay plays an important role in conveying sources of knowledge and can also maintain Islamic culture at Mukhtari Vitthaya School, the purpose of this study is to find out a phenomenon in Malay Language Lessons as an identity in maintaining

1

Rausyan Fikr. Vol. 20 No. 1 Juni 2024 ISSN. 1979-0074 e-ISSN. 9 772580 594187



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Islamic culture at Mukhtari Vitthaya School, Narathiwat-Thailand. The method used in this research is qualitative method. The results showed that Malay language lessons at Mukhtari Vitthaya School have a significant impact in maintaining Islamic culture, so that the community in the school environment also stated that Malay language provides enormous benefits in improving communication skills.

**Keywords:** *Culture, Islam and Southern Thailand.*

## A. PENDAHULUAN

Mukhtari Vitthaya School-Narathiwat, Thailand, Adalah salah satu sekolah Muslim yang kaya akan keberagaman budaya dan Bahasa. Sebagai daerah multibahasa, Bahasa Thailand diakui sebagai bahasa utama dan bahasa ibu bagi sebagian besar peserta didiknya (Ni Choisdealbha dkk, 2023). Namun, sebagai bagian dari sejarah dan identitas budanya, dalam perkembangan keintelektualan, tulisan . telah memainkan peranan yang penting dalam menyampaikan sumber ilmu, khususnya ilmu agama ke seluruh pelusuk dunia Melayu. Kitab-kitab agama sama ada dalam bentuk sejarah, hikayat, falsafah, syair semuanya menggunakan tulisan . dan menjadi satu-satunya bacaan dalam bahasa tempatan. Para ulama dari dunia Melayu muncul di Palembang, Riau, Kedah, Kelantan, Terengganu, Pahang, Patani, Banjarmasin, Aceh (Ahmad Farid Abdul Jalal et.al, 2005). Dengan begitu, Bahasa melayu . memainkan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dan tradisi di sekolah Mukhtari Vitthaya School ini. Begitupun, Masyarakat Muslim Thai di Selatan Thailand terus menggunakan Bahasa Melayu sebagai sarana komunikasi dalam keluarga dan Masyarakat umum (Muslim-tahi 2022).

Dilihat dari sudut agama, mayoritas penduduk islam memeluk agama Budha (90%), sisanya 10% , pemeluk Islam, Katholik, Kong Hu Tju dan Hindu. Khusus pemeluk Islam berjumlah 4% atau 2,3 juta jiwa (Mayoosan Kaling, 2015). Pemeluk Islam terkonsentrasi di Thailand Selatan yang menempati Propinsi Pattani, Yala, Narathiwat, Songkhla dan Satun (Helmiati, 2011).

Mengapa Bahasa melayu sangat identik dengan muslim di Thailand? Sebelum tahun 1909 Masihi, bahasa Melayu menjadi Bahasa resmi di kesultanan Patani dan menduduki posisi yang sangat penting. Setelah Patani dijajah oleh Siam, bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa komunikasi antara Masyarakat Melayu dan dijadikan bahasa pengantar dalam mata pelajaran agama dan bahasa Melayu di sekolah-sekolah pondok. Menurut Asmah dalam Chapakiya (2021) Bahasa Melayu adalah bahasa yang digunakan oleh orang yang identitasnya berbahasa Melayu, beragama Islam dan beramalkan cara hidup secara Melayu. Dialek adalah variasi bahasa yang digunakan sesama penutur dalam pembicaraan



yang dikaitkan dengan budaya lokasi tertentu, namun masih merupakan variasi dari bahasa yang sama.

Ahmad Fathi (2001:209) dalam membicarakan perihal kemerosotan bahasa Melayu di Patani menyatakan bahawa lapangan yang boleh dikuasai bahasa Melayu sekarang ini hanyalah dalam pergaulan seharian, penyampaian khutbah, dan pengajaran agama di masjid atau madrasah. Sebagai bagian dari Provinsi Narathiwat, Bahasa Melayu . dan tradisi lisan telah menjadi alat penting dalam meneruskan cerita dan pengetahuan dari generasi ke generasi, dan masyarakat di sini menganggapnya sebagai komponen integral dari identitas mereka sebagai Muslim Melayu (Siriwardhana dkk. 2023).

Pondok ialah institusi penting dalam perkembangan pendidikan, bahasa Melayu, penyebaran agama Islam dan pusat kebudayaan Melayu (Lazim, 2005:168). Pondok dalam bentuk madrasah ini, memberi pengajaran dan pembelajaran dalam dua bentuk, agama dan akademik. Pondok ini mendapat bantuan penuh dari kerajaan Thai dengan syarat pondok tersebut harus mengajar akademik dalam bahasa Thai. Bahagian agama, pondok ini masih menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar dan ada beberapa sekolah pondok mengajar agama dalam bahasa Thai atas alasan banyak pelajar tidak memahami bahasa Melayu. Bagaimanapun pondok dalam bentuk lama atau dalam bentuk sekolah masih berperanan dalam mempertahankan bahasa Melayu di Patani dan Narathiwat, karna Bahasa melayu

Selanjutnya rumusan pertanyaan dibagi menjadi 3, yang mana diantaranya sebagai berikut : (1) Bagaimana pelajaran bahasa Melayu dapat memperkuat identitas keislaman di Mukhtari Vitthaya School? (2) Bagaimana pemahaman terhadap bahasa Melayu dapat membantu pelajar memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari? (3) Apa saja strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Melayu untuk mempertahankan budaya Islam di Mukhtari Vitthaya School? Dengan begitu, penelitian ini diharapkan oleh penulis agar dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya mempertahankan budaya Islam melalui pelajaran Bahasa melayu di sekolah Mukhtari Vitthaya, Narathiwat-Thailand. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat menyodorkan pemahaman yang lebih mendalam bagi pembaca.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena berkaitan dengan tujuan penelitian ini, yakni mendeskripsikan mengenai Pelajaran Bahasa melayu sebagai identitas dalam mempertahankan budaya islam di Mukhtari Vitthaya School. Dengan pendekatan ini pula penelitian ini dimungkinkan memperoleh data-data kualitatif, dan selanjutnya akan diuraikan secara sistematis dengan mengacu pada gejala atau fakta yang muncul di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Mukhtari Vitthaya School



Narathiwat-Thailand. Subyek penelitian ini adalah seorang guru Bahasa melayu di Mukhtari Vitthaya School dan lingkungan Masyarakat muslim Melayu Narathiwat-Thailand. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka, observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Data primer akan diperoleh melalui tinjauan pustaka, termasuk keilmuan jurnal, artikel, buku, dan sumber lain yang berkaitan dengan pelajaran bahasa Melayu.

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Tentang Sekolah**

Informasi dasar tentang sekolah, Sekolah Mukhtari vitthaya berlokasi di Desa 35/2 No. 1, Kecamatan Bagosato, Kabupaten Rengas, Provinsi Narathiwat. Di bawah Kantor Komisi Pendidikan Swasta, Provinsi Narathiwat. Terbuka untuk pengajaran TK tingkat 1 sampai dengan SD kelas 6.

Sekolah Mukhtari Vitthaya telah mendapat izin untuk mulai mengajar mulai semester I tahun ajaran 2012 sesuai nomor izin Nth 002/2012, dengan pemegang izin dan pengelola Bapak Mukhtar Hadyuso mempunyai kualifikasi pendidikan. Jabatan di sekolah ini dijabatnya sejak 1 Juni 2012 hingga sekarang. Wakil Manajer, Direktur, Tuan Hare Sayo, Jabatan di sekolah ini dijabatnya sejak 1 Juni 2012 hingga sekarang.

Sekolah Mukhtari Vitthaya mengajar sesuai kurikulum. Pendidikan anak usia dini 2003, kurikulum pendidikan dasar menurut Kurikulum Pokok Inti 2008, diajarkan dari TK 1 sampai TK 3 kelas 1-6, pengajaran mata pelajaran umum sesuai kurikulum Departemen Pendidikan. Tahun ajaran 2022 dibuka untuk pengajaran di tingkat Mathayom 1 dan tahun ajaran 2023 dibuka untuk pengajaran di tingkat Mathayom 2. Saat ini pengajaran dibuka dari TK 1. - 3 dan tingkat Prathom 1-Mathayom 2.

#### **2. lingkungan dan Masyarakat**

Masyarakat melayu di lingkungan sekolah Mukhtari Vitthaya berupaya untuk mengajak dan memperkenalkan Bahasa melayu kepada setiap pendatang dari mancanegara, ini membuat silaturahmi antar sesama muslim semakin erat, serta membuktikan bahwa Bahasa melayu memiliki peranan yang sangat penting dalam komunikasi sehari-hari nya. Sehingga Masyarakat menyatakan bahwa Bahasa melayu memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga di lingkungan sekolah Mukhtari Vitthaya, ibu Samooh mengatakan bahwasannya Bahasa melayu mejadi salah satu identitas Masyarakat Thailand Selatan sebagai Muslim-thai, yang mana hal tersebut menjadi sorotan bagi lahirnya kiprah Bahasa yang mewarnai budaya di Thailand Selatan.



Lingkungan Masyarakat juga sangat mempengaruhi factor internal terhadap hasil belajar siswa, jika lingkungan masyarakat terbilang efektif serta memiliki kenyamanan di dalamnya, maka hal tersebut dapat menjadi factor pendukung pula bagi proses belajar mengajar. Lingkungan yang mempertahankan bahasa daerah merupakan hal yang sangat berdampak pada penggunaan bahasa Melayu (Ardi, 2005)

M. Zambeerri A. Malek (1994:65) Thailand Selatan terdiri lima provinsi: Pattani, Yala, Narathiwat, Satun dan Songkhla, dengan total penduduk 6.326.732. mayoritas penduduk Muslim terdapat di empat provinsi: Pattani, Yala, Narathiwat dan Satun, yaitu sekitar 71% diperkotaan, dan 86% di pedesaan, sedangkan di Songkhla, Muslim sekitar 19%, minoritas, dan 76.6% Buddha.

### **3. Budaya Melayu Muslim Di Pattani Thailand Selatan**

Islam dan kebudayaan melayu menyatu serta tidak terpisahkan, oleh sebab itu ada beberapa budaya yang melekat erat serta menjadikannya sebagai ciri khas pada melayu muslim Pattani bagian selatan Thailand. Budaya tersebut meliputi:

a. Bahasa Melayu (Kecek Nanyu)

Sebagian besar masyarakat muslim Melayu menggunakan Bahasa Melayu (Kecek Nanyu). Meski bahasa Melayu memiliki kemiripan dengan bahasa Indonesia, namun bagi penduduk Indonesia agak kesulitan untuk memahami percakapan mereka apabila berbicara cepat. Ada beberapa kesamaan antara bahasa Indonesia yang dipadukan dengan bahasa Melayu Malaysia. Masyarakat muslim Melayu Pattani menyebut “Babo” untuk memanggil “Bapak”. Menyebut “Toh Yah” untuk memanggil “Kakek” dan “Siti” untuk memanggil “Nenek”. Masyarakat muslim Melayu menyebut dirinya sendiri sebagai Orae Nanyu yang artinya orang Melayu. Masyarakat Thailand (Siam) menyebut mereka dengan panggilan “Khek” yang artinya “orang asing”, namun sekarang panggilan tersebut sudah jarang dipergunakan, karna dianggap bertendensi merendahkan. Secara Bahasa maupun kultural, muslim Melayu Pattani teramat dekat dengan Melayu Kelantan yang terletak di wilayah Malaysia, dikarenakan faktor geografis. Dilain sisi secara historis mereka merupakan bagian dari satu kesultanan yang sama pada lima abad silam (Susetyo, 2013).

b. Bahasa Kampong dan Bahasa Tengoh

Bahasa kampong dan bahasa tengoh merupakan bahasa yang biasanya dipakai di kalangan masyarakat muslim Melayu Pattani. Bahasa Kampong ialah bahasa Melayu yang paling sering digunakan di wilayah Pattani pada kehidupan sehari-hari, dan bahasa ini juga sukar dipahami oleh orang Indonesia meski bahasa tersebut masih sepadan dengan bahasa Melayu.

Sedangkan bahasa tengoh ialah bahasa yang biasanya digunakan di acara-acara formal misalnya digunakan ketika melaksanakan khutbah. Bahasa ini juga yang biasa digunakan



dalam penulisan karya sastra atau yang lain. Bahasa tengoh hampir mirip dengan Bahasa Melayu Malaysia sehingga cukup akrab dengan telinga Indonesia dan agak mudah untuk dipahami (Susetyo, 2013).

c. Tulisan Jawi (Aksara Jawi)

Masyarakat muslim Melayu Pattani menggunakan huruf Arab Melayu dalam aktivitas menulis. Meskipun beberapa kebijakan yang dibuat oleh kerajaan Thailand cenderung berupaya menghapuskan penggunaan huruf Arab Melayu, namun masyarakat Melayu Pattani tetap mempertahankannya. Huruf Arab Melayu yang mereka gunakan biasa dikenal dengan istilah bahasa Jawi atau tulisan Jawi. Tulisan jawi merupakan kebudayaan yang berasal dari rumpun bahasa Melayu dimana tulisan tersebut berbentuk Arab namun bahasanya menggunakan bahasa Melayu (Yusuf, 2009).

Sebagaimana yang kita lihat bahwasannya Bahasa melayu menjadi tameng dalam mempertahankan budaya Islam di tanah Selatan-Thai. Dengan segala perkembangannya, hingga saat ini Bahasa melayu memiliki peran yang signifikan bagi Masyarakat luas sehingga identitas Bahasa melayu tidak tergantikan oleh Bahasa siam (Thailand) meski Bahasa melayu menjadi Bahasa kedua setelah Bahasa siam (Thailand).

d. Pelajaran melayu di Sekolah Mukhtari Vitthaya

Dari hasil observasi, melalui pengamatan terhadap buku Pelajaran Bahasa melayu Tingkat 3 Sekolah Dasar. Yang mana telah menjadi pedoman bagi keberlangsungan proses belajar mengajar di Mukhtari Vitthaya School. Di dalam kata pengantar atau pengawalan menyebutkan bahwasannya Pendidikan dianggap sebagai metode terbaik untuk mengembangkan sumber daya manusia, karena Pendidikan maka manusia akan berkembang dan memiliki pengetahuan serta pemahaman yang baik tentang asal usul segala sesuatu yang berada di sekitar kita. Selain itu, buku Bahasa Melayu ini terdapat tabel halaman, baris dan Daftar Pelajaran, Sehingga peserta didik dapat mengetahui bagian yang ingin dibuka atau dibaca secara cepat dan mudah. tabel sebagai berikut



ابتدا ني      کس ۳      بهاس ملايو      فلاجر ان

بتول	ساله	باريس	هلامن
افكه	افاكه	3	4
تمفت	تمفة	6	6
افكه	افاكه	2	21
افكه	افاكه	12	6
دمانكه	دماناكه	3	24
افكه	افاكه	5	24
ايت	يت	4	33
سباكيڻ	سباگاين	8	39
سباكي	سباگاي	5-4	41
سباكي	سباگاي	4-3	42
سورت	سورة	2	44
تمفت	تمفة	2-1	45

Pada Mata pelajaran Bahasa Melayu Tingkat 3 sekolah dasar, sekolah ini menjunjung tinggi kefasihan dalam membaca Bahasa Melayu. Karna banyak sekali peserta didik yang pandai dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Melayu namun kurang pandai Ketika guru menginstruksikan peserta didik untuk membaca. Maka dari itu setiap kali guru masuk kelas, guru kerap kali menguji kefasihan peserta didik dalam membaca buku bait per bait. Dengan begitu peserta didik mempersiapkan dirinya agar rapih berbaris untuk mencoba kefasihan dirinya dalam membaca. Selain membaca peserta didik juga mendapati tugas berupa pertanyaan, pernyataan dan susunan ayat. Namun, guru lebih dahulu menjelaskan kepada peserta didik sebelum peserta didik mengerjakannya, sehingga peserta didik memahami betul bagaimana Langkah-langkah dalam pengerjaannya. Contoh Latihan sebagai berikut :

Terjemah	Pertanyaan
Faridah dan Halimah adalah ? ..... Baik	فريده دان حليمة اداله ؟ ..... بأيك
Terjemah	Peryataan
Rumah = Rumah saya cantik lagi bersih	رومه = رومه ساي چننيق لائي برسبه
Terjemah	Susun Ayat
Warna – Merah – Saya – Rumah	ورنا - ميره - ساي - رومه

Namun, beberapa diantara dari mereka sering kali menyampaikan kesulitan dalam memahami pernyataan yang mesti di buat dengan menggunakan Bahasa sendiri. Sehingga banyak peserta didik yang meremehkan hal itu dengan cara melihat kosa kata yang sudah terlampir di buku tersebut, dengan begitu guru memberikan Solusi dengan cara

7



menyebutkan berbagai kosa kata yang hendak peserta didik pilih kecocokannya. Setelah itu guru menjelaskan maksud satu persatu kosa kata yang telah di berikannya menggunakan Bahasa Thailand, guna mempermudah pemahaman peserta didik.

Pendapat senada dikemukakan oleh Doyle (Hopkins, 1993, p.99) yang menyatakan bahwa seorang guru akan dapat meningkatkan belajar siswa sesuai dengan beberapa cara, yaitu: aktif dalam perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran; menjelaskan pada siswa apa yang akan mereka pelajari; memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara terbimbing; memonitor kemajuan siswa; memberikan umpah balik; dan membantu siswa untuk memahami dan menyelesaikan tugas dalam pembelajaran.

Dengan cara seperti diatas peserta didik dapat lebih memahami Bahasa Melayu secara perlahan. Penulis juga mengamati beberapa siswa yang memiliki rasa semangat dalam mempelajari Bahasa Melayu, karena memandang bahasa Melayu sebagai alat penting untuk mempertahankan budaya Islam, warisan dan nilai-nilai leluhur. Sementara itu, hasil pengamatan dan wawancara ini menunjukkan bahwa belajar Bahasa melayu memiliki dampak yang signifikan dalam konteks berkomunikasi dan juga bersosialisasi di Mukhtari Vitthaya School.

Adapun contoh yang berisi beberapa kata dan frasa dalam bahasa Melayu di Jawi dan terjemahannya dalam bahasa Inggris :

No.	Melayu Jawi	Melayu	Terjemahana Inggris
1.	فن دي	Pandai	Smart
2.	ماره	Marah	Angry
3.	لاؤت	Laut	Sea
4.	توفي	Tupai	Squirrel
5.	بيلا	Bila	When
6.	ساتو	Satu	One
7.	متهارى	Matahari	Sun

Menurut Mahawara Samoh selaku guru senior di Mukhtari Vitthaya School mengatakan bahwasannya kosa kata dan frasa menjadi salah satu bagian terpenting dalam proses belajar mengajar Bahasa Melayu, karena hal tersebut dapat berdampak baik dalam penggunaan berebahasa bagi peserta didik. Kementerian Pendidikan Thailand memasukkan kurikulum bahasa Melayu sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan Islam (Jehwae 2014). Yang memiliki tujuan agar peserta didik semakin mahir dalam menguasai Bahasa Melayu sebagai Bahasa Kedua, sebagaimana pula agar dapat mempertahankan warisan budaya Islam di Mukhtari Vitthaya School.



#### D. KESIMPULAN

Bahasa Melayu di Thailand Selatan merupakan unsur utama sebagai penunjang identitas seorang Muslim-Thai terkhusus di Mukhtari Vitthaya School. Sehingga, lingkungan masyarakat pun memiliki peranan yang cukup besar terhadap hasil belajar peserta didik. Begitu pula, lingkungan masyarakat yang positif dapat mendukung proses belajar mengajar. Sebagaimana kita ketahui bahwasannya Bahasa Melayu memiliki peranan yang sangat penting untuk menjaga budaya Islam, warisan, dan nilai-nilai leluhur.

Pembelajaran bahasa Melayu berdampak signifikan terhadap komunikasi dan sosialisasi di Mukhtari Vitthaya School. Tulisan Jawi atau huruf Arab Melayu, digunakan dalam kegiatan menulis oleh peserta didik di Mukhtari Vitthaya School. Meski ada kebijakan yang bertujuan untuk menghilangkan penggunaan tulisan Jawi, namun masyarakat tetap mempertahankan sistem penulisan tersebut. Karena penggunaan Bahasa dan tulisan jawi mencerminkan identitas dan warisan budaya mereka.

#### E. Daftar Pustaka

- Ahmad Farid bin Abdul Jalal, Yaakub bin Isa (ed.) (2005), Tulisan .: Warisan Budaya Tidak Nyata, Tulisan .:Sejarah, Seni dan Warisan, Pahang: Lembaga Muzium Negeri Pahang.
- Ni Choisdealbha, Áine et al. 2023. "Neural Phase Angle from Two Months When Tracking Speech and Non-Speech Rhythm Linked to Language Performance from 12 to 24 Months." *Brain and Language* 243(June): 105301.
- Muslim-thai, *Problematika Integrasi Masyarakat*. 2022. "Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman." 12: 119–32.
- Mayoosan Kaling, "Sistem Pendidikan Agama Islam di Pattani Thailand, Studi Kasus Sekolah Sasnasuksa", FAI, UMS, Surakarta, 2015
- Helmiati, *Sejarah Islam Asia Tenggara*, (Bandung: Nusa Media, 2011), 231.
- Chapakiya. 2021. *Konsep Asas Linguistik*. Kuala Lumpur :Mudah Urus Enterprise Sdn. Bhd.
- Ahmad Fathi (2001). *Pengantar sejarah Fathoni*. Kota Bharu: Pustaka Aman Press Sdn. Bhd.
- Siriwardhana, Shamane et al. 2023. "Improving the Domain Adaptation of Retrieval Augmented Generation (RAG) Models for Open Domain Question Answering." *Transactions of the Association for Computational Linguistics* 11: 1–17.
- Muhammad Lazim Lawi (2005). *Sejarah dan Perkembangan Agama Anuti Masyarakat Melayu Patani*. Kolej Islam Jala:Pusat Kebudayaan Islam.
- Malek, M. Zambeerri A. *Pattani dan Tamaddun Melayu*, (Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1994) hlm. 65.



- Susetyo, H. (2013). <https://herussetyo.com/2013/02/15/patani-peterpan-humvee-dan-kecek-nayu/>
- Yusuf, I. (2009). Ethnoreligious and Political Dimensions of The Southern Thailand Conflict.
- Ardi, N. (2005). Sikap terhadap bahasa Melayu dan penggunaannya di kalangan pelajar universiti di Selatan Thailand (Doctoral dissertation, Universiti Teknologi Mara)
- Jehwae, Phaosan. 2014. Dilema bahasa melayu sebagai bahasa pengantar pembelajaran di pondok pesantren patani thailand selatan XIX.

